



AUSVET



Manajemen sapi yang tiba di feedlot

**Pedoman praktik terbaik untuk
vaksinasi yang efektif pada saat
kedatangan**

Disusun untuk MLA

5 Oktober 2022

Penafian

Laporan ini berisi informasi yang bersifat rahasia dan hanya untuk digunakan oleh klien yang bersangkutan. Jika Anda menerima salinan laporan ini karena suatu kesalahan, mohon untuk menghapusnya dan memberi tahu pengirim. Ausvet tidak memberikan jaminan atas ketepatan atau kelengkapan informasi yang terkandung dalam laporan ini maupun bertanggung jawab atas kerugian apa pun, baik karena kelalaian maupun sebab lainnya, yang mungkin timbul dari penggunaan informasi tersebut.

© 2022 Ausvet

Laporan ini merupakan hak cipta Ausvet dan tidak dapat direproduksi baik sebagian maupun seluruhnya tanpa persetujuan tertulis dari penerbitnya, kecuali untuk penggunaan yang diizinkan oleh Undang-Undang Hak Cipta 1968 (*Copyright Act 1968*). Pertanyaan dan permohonan terkait hak cipta dan reproduksi dapat disampaikan kepada Ausvet melalui alamat berikut ini.

Ausvet

Level 1, 34 Thynne St, Bruce, ACT 2617 Australia

www.ausvet.com.au

ABN: 64 613 142 9

Kontak: emma@ausvet.com.au



1. Pengantar

Penyusunan materi ini dilakukan dalam rangka memenuhi permintaan Meat and Livestock Australia (MLA) untuk memberikan pertimbangan mengenai proses terbaik dalam mengelola ternak sapi dan melakukan vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) serta Lumpy Skin Disease (LSD) pada sapi yang tiba di fasilitas penggemukan (*feedlot*) di Indonesia. Informasi ini diperoleh berdasarkan pemahaman terkini mengenai efikasi vaksinasi, status penyakit regional, dan praktik-praktik biosekuriti. Rekomendasi yang disampaikan di sini dapat berubah apabila terdapat pengetahuan baru maupun perubahan dalam status penyakit regional atau pendekatan biosekuriti.



2. Rekomendasi

1. Dari pelabuhan menuju *feedlot*

- Tidak boleh ada kontak diantara hewan ternak yang baru tiba di pelabuhan dengan hewan hidup lain (sapi, kerbau, domba, kambing atau babi) maupun benda-benda yang dapat terkontaminasi seperti truk atau peralatan yang kotor.
- Semua truk harus dibersihkan dari material organik (misalnya feses dan alas kandang yang kotor) dan didesinfeksi dengan desinfektan sebelum mengangkut sapi.
- Semua truk harus dibersihkan dari segala jenis serangga dengan menggunakan insektisida atau alat pembasmi serangga (*insectocutors*).
- Jika digunakan selama pengangkutan, alas kandang harus diperoleh dari sumber yang aman serta berada dalam kondisi baik dan bersih.
- Pekerja (pelaku transportasi) pengangkutan hewan ternak tidak boleh menangani lalu lintas sapi apabila memiliki hewan ternak yang terinfeksi PMK maupun LSD atau tinggal di daerah yang terjangkit wabah aktif.
- Pelaku transportasi yang memiliki hewan ternak pribadi (sapi, kerbau, domba, kambing atau babi) harus dicatat.
- Pelaku transportasi harus mengambil rute terpendek menuju *feedlot* (sekaligus menghindari daerah wabah yang diketahui).
- Pelaku transportasi hanya boleh berhenti sebelum sampai di tujuan jika memang diperlukan, misalnya untuk beristirahat demi keselamatan pengemudi atau mengikuti aturan pengangkutan hewan ternak/ESCAS.
- Tidak diperkenankan untuk mengangkut spesies hewan rentan lain (sapi, babi, kambing dan domba) dalam perjalanan menuju *feedlot*.

2. Di lokasi *feedlot*

Karantina

- Hewan ternak yang baru tiba harus ditempatkan dalam “karantina” sesuai aturan yang berlaku (14 hari).
- Hewan ternak dalam karantina harus ditempatkan sejauh mungkin dari hewan lain yang sudah ada sedemikian rupa sehingga dapat mencegah kontak diantara hewan-hewan tersebut (tidak ditempatkan dalam kandang yang berdampingan).
- Pekerja yang bertugas harus menangani hewan ternak dalam karantina terlebih dahulu.
- Pekerja yang menangani hewan ternak dalam karantina harus menjaga kebersihan secara ketat dengan mencuci tangan dan kaki pada tempat yang telah disediakan ketika akan memasuki kandang karantina.
- Jika memungkinkan, perlu disediakan pakaian kerja bersih bagi pekerja yang menangani hewan ternak dalam karantina.
- Pekerja yang tinggal di daerah wabah LSD atau PMK tidak boleh menangani hewan ternak dalam karantina (jika ini tidak memungkinkan, maka pekerja tersebut perlu memakai masker dan pakaian kerja yang bersih serta mandi ketika tiba di tempat kerja apabila terdapat fasilitas kamar mandi).
- Akses masuk bagi pengunjung dan kendaraan harus dibatasi.
- Pengunjung tidak boleh mendekati hewan ternak dalam karantina.



- Pengunjung yang pernah memiliki kontak dengan hewan terdampak PMK maupun LSD, atau pernah mengunjungi daerah yang terjangkit wabah, tidak diperbolehkan untuk memasuki lokasi.
- Kendaraan yang datang harus diperiksa kebersihannya dan didesinfeksi sebelum diperbolehkan masuk ke lokasi. Tempat parkir yang tersedia tidak boleh berdekatan dengan lokasi kandang *feedlot*.
- Peralatan yang digunakan untuk menangani hewan ternak dalam karantina tidak boleh digunakan di tempat lain, serta harus dibersihkan dan didesinfeksi setiap hari.
- Jika peralatan tersebut dibutuhkan di tempat lain, termasuk tempat pakan otomatis (*auto-feeder*), maka harus dibersihkan dan didesinfeksi setelah digunakan serta disimpan dengan aman untuk mencegah kontaminasi.

Vaksinasi

- Hewan ternak harus divaksinasi sesegera mungkin setelah tiba di *feedlot*. Vaksinasi sebaiknya hanya dilakukan pada hewan ternak yang sehat. Akan tetapi, karena risiko PMK, semua hewan ternak dengan tanda-tanda penyakit yang ringan (nafsu makan berkurang, diare, lesu, dan sebagainya) juga perlu divaksinasi.
- Prosedur lainnya seperti penimbangan, penandaan atau pengambilan sampel darah perlu dilakukan pada saat yang sama untuk menghindari stres yang lebih besar.
- Vaksinasi PMK dan LSD pada hewan ternak perlu dilakukan sesuai dengan instruksi pembuatan vaksin. Secara empiris, vaksin LSD dan PMK dapat diberikan dengan aman pada waktu yang sesuai secara bersamaan menggunakan alat suntik yang berbeda dan disuntikkan di bagian leher yang berlawanan.
- Vaksinasi pada induk betina dapat dilakukan dengan aman jika diberikan sebelum kawin atau setelah Hari ke-44 kehamilan. Pedet yang lahir dari induk betina yang pernah terinfeksi atau telah divaksinasi perlu mendapatkan vaksinasi pada usia 6 bulan. Pedet dapat divaksinasi dengan aman sejak usia 2 bulan, tetapi mungkin akan terganggu oleh antibodi maternal yang dapat membatasi efektifitas vaksin.
- Perlu ada dokumen elektronik atau kertas yang mencatat hewan ternak mana saja yang telah divaksinasi.
- Hewan ternak dalam karantina harus tetap dikarantina setidaknya selama 7-10 hari setelah vaksinasi¹².

Pemantauan

- Hewan ternak dalam karantina harus dipantau setiap hari dan hewan yang menunjukkan tanda-tanda umum penyakit dan/atau kelesuan harus segera dipindahkan.
- Hewan-hewan tersebut perlu dipantau dengan seksama untuk menemukan tanda-tanda depresi, penurunan konsumsi pakan, berliur, gigi gemeretak, lepuh, leleran hidung, dan kelesuan.
- Uji serologi dapat dilakukan untuk memantau respons terhadap vaksinasi dan mendapatkan informasi mengenai tingkat perlindungan. Apabila tertarik untuk melakukan uji serologi, *feedlot* dapat menghubungi laboratorium rujukan nasional (PUSVETMA: pusvetma@pertanian.go.id).
- Foto-foto hewan ternak dengan tanda-tanda klinis dilampirkan pada Lampiran 1 – Tanda-tanda klinis PMK.

¹Perkembangan imunitas akan berbeda pada masing-masing sapi.

²Pemerintah Indonesia mengharuskan sapi yang tiba di Indonesia untuk dikarantina selama setidaknya 14 hari.



3. Lampiran 1 – Tanda-Tanda Klinis PMK



Gambar 1 Sapi muda yang terjangkit penyakit mulut dan kuku (Kitching, 2002)



Gambar 2 Sapi betina dengan vesikel lidah yang pecah, dua hari setelah munculnya tanda klinis PMK (Kitching, 2002)





Gambar 3 Lidah yang telah sembuh pada sapi terjangkit PMK, empat hari setelah munculnya tanda klinis (Kitching, 2002)



Gambar 4 Lesi lidah pada sapi betina yang terjangkit PMK(Kitching, 2002)





Gambar 5 Vesikel yang pecah pada kaki sapi, lima hari setelah munculnya tanda klinis PMK (Kitching, 2002)



4. Referensi dan Informasi Lanjutan

Sumber gambar:

Kitching, R.P., 2002. Clinical variation in foot and mouth disease: cattle. Rev. Sci. Tech. OIE 21, 499–504. <https://doi.org/10.20506/rst.21.3.1343>

Untuk mendapatkan informasi lanjutan, silakan hubungi tim Ausvet melalui:
feedlot.biosecurity@ausvet.com.au.

